

EVALUASI AWAL
KEGIATAN
PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP
2023 / 2024



GUGUS MUTU PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
YOGYAKARTA

Halaman Pengesahan

1. Judul : Evaluasi Awal Pembelajaran Semester Genap 2023/2024
2. Nama Lengkap : Dr. E. Didik Subiyanto, S.E., M.M
 - b. NIDN : 0506096702
 - c. Jabatan Struktural : GMP
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Fakultas/Direktorat : Fakultas Ekonomi
 - f. HP : 08994110194
 - g. Alamat Email : didiks@ustjogja.ac.id
3. Tempat Kegiatan : Prodi Manajemen
4. Waktu Kegiatan : Semester Genap 2023 - 2024

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Manajemen



Nonik Kusuma Ningrum, S.E., M.Sc
NIDN : 0526088701

GMP Prodi Manajemen

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. E. Didik Subiyanto, is shown on a light background.

Dr. E. Didik Subiyanto, S.E., M.M
NIDN: 0506096702

I. LATAR BELAKANG

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek penting dalam evaluasi ini adalah penilaian terhadap kualitas pengajar, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pengajar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kompetensi ini juga melibatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, serta kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan menantang.

Pentingnya evaluasi terhadap kompetensi pedagogik tidak dapat diremehkan, mengingat peran pengajar yang sangat sentral dalam proses pendidikan. Pengajar yang kompeten secara pedagogik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang metode pengajaran yang inovatif, serta mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengajar, tetapi juga memberikan data yang berguna untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Secara luas, evaluasi kompetensi pedagogik dapat mencakup berbagai aspek. Pertama, perencanaan pembelajaran yang mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Pengajar harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, jelas, dan fleksibel sesuai dengan dinamika kelas. Kedua, implementasi pembelajaran yang mencakup kemampuan dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat guna, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan pengajar dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Ini termasuk kemampuan dalam merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel, menginterpretasi hasil penilaian dengan tepat, serta menggunakan informasi dari hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pengajar yang kompeten secara pedagogik juga harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami kemajuan belajar mereka dan termotivasi untuk terus berkembang.

Di sisi lain, evaluasi terhadap kompetensi pedagogik pengajar juga harus mempertimbangkan aspek kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif, menangani masalah disiplin dengan bijaksana, dan mempromosikan interaksi positif di antara peserta didik. Pengajar harus menunjukkan sikap yang empatik dan menghargai keragaman, serta mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Evaluasi yang komprehensif terhadap kompetensi pedagogik pengajar memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan berbagai metode evaluasi seperti observasi kelas, penilaian diri, umpan balik dari peserta didik, serta analisis terhadap hasil belajar peserta didik. Proses evaluasi ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis, dengan tujuan untuk tidak hanya menilai, tetapi juga untuk memberdayakan pengajar dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks ini, dukungan dari berbagai pihak seperti manajemen, rekan sejawat, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan sistem evaluasi yang objektif, adil, dan konstruktif. Dengan demikian, evaluasi kompetensi pedagogik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan bermakna.

II. KAJIAN TEORI

Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu elemen vital dalam evaluasi kualitas pengajar di lingkungan pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, berbagai aspek harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa pengajaran yang diberikan tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Berikut ini adalah uraian mendalam mengenai aspek-aspek penting dalam kompetensi pedagogik:

1. **Kesiapan Memberikan Kuliah dan atau Praktik:** Kesiapan dosen dalam memberikan kuliah atau praktik sangat krusial. Ini mencakup persiapan materi yang matang, penguasaan terhadap topik yang akan disampaikan, serta kesiapan mental dan fisik untuk menghadapi

dinamika kelas. Dosen yang siap akan mampu menyampaikan materi dengan lancar dan menjawab pertanyaan mahasiswa dengan tepat.

2. **Kelengkapan Atribut Mata Kuliah:** Atribut mata kuliah mencakup kontrak kuliah, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), media ajar, pendekatan problem solving, dan e-learning. Kontrak kuliah memberikan panduan dan ekspektasi yang jelas bagi mahasiswa. RPS yang lengkap dan rinci membantu mahasiswa memahami alur perkuliahan. Media ajar yang beragam dan e-learning yang interaktif memfasilitasi berbagai gaya belajar mahasiswa, sementara pendekatan problem solving meningkatkan keterampilan analitis dan kritis.
3. **Ketepatan Waktu Kehadiran Dosen:** Kehadiran tepat waktu adalah indikator profesionalisme dosen. Ini menunjukkan komitmen dosen terhadap waktu dan memberikan contoh disiplin kepada mahasiswa. Ketepatan waktu juga memastikan bahwa seluruh sesi perkuliahan dapat dimanfaatkan secara optimal.
4. **Lama Waktu Tatap Muka Sesuai SKS:** Kepatuhan terhadap lama waktu tatap muka sesuai dengan ketentuan SKS (1 SKS: 50 menit) memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan waktu belajar yang memadai untuk setiap mata kuliah. Ini penting untuk mencakup semua materi yang direncanakan dan memberikan kesempatan yang cukup untuk interaksi dan diskusi.
5. **Upaya Membangkitkan Minat Mahasiswa pada Awal Perkuliahan:** Mengawali perkuliahan dengan cara yang menarik dapat membangkitkan minat mahasiswa. Ini bisa dilakukan dengan memberikan gambaran menarik tentang mata kuliah, menghubungkan materi dengan situasi nyata, atau menggunakan ice-breaking yang relevan. Upaya ini penting untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi sejak awal.
6. **Kemampuan Menghidupkan Suasana Kelas:** Dosen yang mampu menghidupkan suasana kelas biasanya menggunakan teknik-teknik interaktif, humor, dan keterlibatan aktif mahasiswa. Suasana kelas yang dinamis dan partisipatif membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.
7. **Sistematika Pengorganisasian Materi Kuliah:** Materi kuliah yang terorganisir dengan baik memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mengingat informasi. Pengorganisasian materi yang sistematis meliputi pengelompokan topik, penyampaian secara bertahap, dan penggunaan alat bantu visual untuk memperjelas konsep-konsep penting.
8. **Kesesuaian Materi yang Diberikan dan Kompetensi yang Ditetapkan:** Materi kuliah harus sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Ini memastikan

bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan diperlukan untuk bidang studi mereka. Kesesuaian ini juga membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

9. **Kejelasan Penyampaian Tujuan Pembelajaran, Materi, dan Jawaban terhadap Pertanyaan di Kelas:** Kejelasan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, materi kuliah, dan jawaban atas pertanyaan sangat penting. Dosen harus mampu menjelaskan tujuan setiap sesi, memberikan materi dengan cara yang mudah dipahami, dan menjawab pertanyaan mahasiswa secara jelas dan tepat.
10. **Waktu Khusus yang Disediakan untuk Berdiskusi tentang Materi Kuliah:** Menyediakan waktu khusus untuk diskusi memungkinkan mahasiswa mendalami materi, mengklarifikasi kebingungan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Diskusi yang terarah juga memperkaya proses belajar dengan perspektif dan pengetahuan tambahan.
11. **Kemampuan Mengarahkan Diskusi Sehingga Mencapai Sasaran:** Dosen harus mampu mengarahkan diskusi kelas dengan efektif. Ini termasuk menjaga agar diskusi tetap fokus pada topik yang relevan, memfasilitasi partisipasi semua mahasiswa, dan memastikan bahwa diskusi berakhir dengan kesimpulan yang jelas.
12. **Keragaman Metode Pembelajaran:** Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, Student-Centered Learning (SCL), dan tanya jawab membantu memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari mahasiswa. Keragaman metode ini juga menjaga agar pembelajaran tetap menarik dan dinamis.
13. **Keragaman Sumber Belajar:** Mengintegrasikan berbagai sumber belajar seperti referensi buku, kasus lapangan, dan pengalaman pribadi memberikan perspektif yang lebih kaya dan kontekstual bagi mahasiswa. Ini juga membantu mahasiswa dalam mengaitkan teori dengan praktik nyata.
14. **Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran:** Penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang tepat seperti video, presentasi interaktif, dan platform e-learning dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Teknologi ini juga membantu dalam menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.
15. **Pemberian Tugas Terstruktur:** Tugas terstruktur seperti paper, rangkuman, dan latihan soal membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Tugas-tugas ini

juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan analitis dan kritis.

16. **Pemberian Umpan Balik terhadap Tugas/Ujian:** Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tugas dan ujian sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik yang tepat waktu dan spesifik mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar.
17. **Keanekaragaman Cara Pengukuran Hasil Belajar/Evaluasi:** Menggunakan berbagai cara evaluasi seperti ujian tertulis, presentasi, dan proyek memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kemampuan mahasiswa. Keanekaragaman ini juga memastikan bahwa berbagai aspek kompetensi mahasiswa dapat diukur secara lebih adil.
18. **Kesesuaian Materi Ujian dan/atau Tugas dengan Tujuan Kompetensi Mata Kuliah:** Ujian dan tugas harus dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam mata kuliah. Kesesuaian ini memastikan bahwa penilaian yang dilakukan relevan dan mencerminkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya.
19. **Kesesuaian Nilai yang Diberikan dengan Hasil Belajar:** Penilaian akhir harus mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Transparansi dan keadilan dalam pemberian nilai penting untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan merupakan representasi yang akurat dari kompetensi dan usaha mahasiswa.

Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan berbagai aspek ini, evaluasi terhadap kompetensi pedagogik dosen dapat dilakukan secara komprehensif dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu menciptakan lulusan yang kompeten, kritis, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

III. METODE

Untuk menyusun laporan evaluasi pembelajaran terkait kompetensi pedagogik dengan menggunakan instrumen kuesioner, metode yang sistematis dan terstruktur perlu diterapkan. Berikut ini adalah uraian mendalam mengenai metode tersebut:

1. Perumusan Tujuan dan Indikator Evaluasi

Langkah pertama dalam menyusun laporan evaluasi adalah merumuskan tujuan evaluasi dan menetapkan indikator yang akan diukur. Dalam konteks kompetensi pedagogik, indikator dapat mencakup kesiapan mengajar, kelengkapan atribut mata kuliah, ketepatan waktu, kemampuan menghidupkan suasana kelas, kejelasan penyampaian, dan sebagainya.

2. Pengembangan Instrumen Kuesioner

Instrumen kuesioner dirancang dengan mempertimbangkan tujuan evaluasi dan indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator diwakili oleh sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang relevan. Skala Likert 5 poin digunakan untuk mengukur respon mahasiswa, dengan skala sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

3. Distribusi Kuesioner

Kuesioner didistribusikan kepada semua mahasiswa aktif. Distribusi dilakukan secara online melalui platform survey.

4. Pengolahan Data dengan SPSS

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan software statistik SPSS. Berikut adalah langkah-langkah detail dalam pengolahan data menggunakan SPSS:

5. Input Data

Data kuesioner diinput ke dalam SPSS. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diinput sebagai variabel, dan setiap responden diinput sebagai entri data.

6. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai distribusi respon. Ini mencakup perhitungan mean, median, dan mode untuk setiap pertanyaan.

7. Reliability Test (Uji Keandalan)

Uji keandalan, seperti Cronbach's Alpha, digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari kuesioner. Nilai alpha yang tinggi (di atas 0.7) menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi yang baik.

8. Kategori

Kategori dari masing masing indicator dijelaskan berdasarkan hasil analisis. Kategori dibedakan menjadi empat (empat): Sangat Buruk; Buruk; Baik; dan sangat baik. Untuk penentuan kategori digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Range} = \frac{5-1}{4} \implies \text{Range} = 1 \text{ Jadi } 1 \text{ s.d } 2 \rightarrow \text{Sangat buruk}$$

$$2,1 \text{ s.d } 3 \rightarrow \text{Buruk}$$

$$3,01 \text{ s.d. } 4,01 \rightarrow \text{Baik}$$

$$4,02 \text{ s.d } 5 \rightarrow \text{Sangat baik}$$

IV. ANALISIS

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan dari kuesioner. Ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean) dan rentang untuk setiap pertanyaan atau indikator dalam kuesioner, yang meliputi nilai: 1) Rata-rata (Mean): Menunjukkan nilai tengah dari semua respon yang diberikan oleh mahasiswa. Rata-rata memberikan indikasi umum mengenai kecenderungan penilaian mahasiswa terhadap setiap indikator kompetensi pedagogik.

Tabel 1: Hasil Olah Data Evaluasi Pembelajaran

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Rata-rata	Keterangan
1.	Abdul Rahim	KKN	4,5	Sangat baik
2.	Agus Dwi Cahya	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,3	Sangat baik
3.	Akbar Al Masjid	Pendidikan Ketamansiswaan 2	4,1	Baik
4.	Alfiatul Maulida	Ekonomi Manajerial	3,9	Baik
		Manajemen Biaya	3,8	Baik
		Manajemen Resiko	4,4	Sangat baik
		Praktikum Analisis Statistik	4,2	Sangat baik
5.	Ambar Lukitaningsih	Komunikasi Bisnis	4,2	Sangat baik
6.	Andhi Dwi Nugroho	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,2	Sangat baik
7.	Anselmus Sudirman	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,3	Sangat baik
8.	Arya Dani Setyawan	Pendidikan Ketamansiswaan 2	3,4	Baik
9.	Azwar	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,6	Sangat baik
		Perbankan dan Lembaga Keuangan	4,2	Sangat baik
		Sistem Ekonomi	3,7	Baik
10.	Banun Havifah Cahyo Khosiyono	Bahasa Inggris Bisnis 2	3,9	Baik
11.	Berliana Henu Cahyani	Manajemen Kinerja Dan Kompensasi	4,2	Sangat baik
12.	Bernadetta Diansepti Maharani	Komunikasi Bisnis	4,0	Sangat baik
		Manajemen Pemasaran Internasional	4,6	Sangat baik
13.	Budi Setiawan	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,1	Baik
14.	Chairiyah	Kewarganegaraan	4,0	Baik
15.	Didik Subiyanto	Statistik Bisnis	3,9	Baik
16.	Die Bhakti Wardoyo Putro	Bahasa Indonesia	4,2	Sangat baik
17.	Eko Yulianto	Manajemen Sdm Internasional	4,2	Sangat baik
		Seminar Manajemen Sdm	4,1	Baik
18.	Epsilandri Septyarini	Etika Bisnis	4,3	Sangat baik
		Seminar Manajemen Sdm	4,6	Sangat baik
19.	Hazairin Eko Prasetyo	Bahasa Inggris Bisnis 2	3,5	Baik
20.	Henny Welsa	Manajemen Pemasaran Internasional	4,4	Sangat baik
21.	Ida Bagus Nyoman Udayana	Jejaring Pelanggan	4,1	Baik
		Metodologi Penelitian Bisnis	4,2	Sangat baik
		Praktikum Analisis Statistik	4,4	Sangat baik
22.	Ignatius Soni Kurniawan	Seminar Manajemen Sdm	4,3	Sangat baik
23.	Imam Ghazali	Kewarganegaraan	4,1	Baik
24.	Irfan Adi Nugroho	KKN	4,3	Sangat baik
25.	Johannes Maysan Damanik	Ekonomi Manajerial	4,2	Sangat baik
		Sistem Ekonomi	4,0	Baik

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Rata-rata	Keterangan
26.	Kusuma Chandra Kirana	Metodologi Penelitian Bisnis	4,1	Baik
27.	Lalu Supardin	Manajemen Strategi	4,2	Sangat baik
		Seminar Manajemen Pemasaran	4,5	Sangat baik
28.	Lusia Tria Hatmanti Hutami	Manajemen Strategi	3,9	Baik
29.	M. Ahyar SL	Manajemen Informasi	3,8	Baik
		Manajemen Kinerja Dan Kompensasi	3,9	Baik
		Sistem Ekonomi	4,1	Baik
30.	Muinah Fadhilah	Metodologi Penelitian Bisnis	3,7	Baik
		Penganggaran Bisnis	3,8	Baik
31.	Nala Tri Kusuma	Etika Bisnis	4,3	Sangat baik
		Praktikum Analisis Statistik	4,3	Sangat baik
32.	Nonik Kusuma Ningrum	Manajemen Strategi	3,8	Baik
33.	Novita Sumarlin Putri	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,1	Baik
34.	Nurul Myristica Indraswari	Jejaring Pelanggan	4,5	Sangat baik
		Komunikasi Bisnis	3,8	Baik
		Praktikum Analisis Statistik	4,4	Sangat baik
		Sistem Ekonomi	3,8	Baik
35.	Prayekti	Metodologi Penelitian Bisnis	3,9	Baik
		Sistem Ekonomi	4,1	Baik
36.	Pristin Prima Sari	Manajemen Biaya	3,9	Baik
		Penganggaran Bisnis	4,1	Baik
		Praktikum Analisis Statistik	4,1	Baik
37.	Putri Dwi Cahyani	Perbankan Dan Lembaga Keuangan	4,0	Baik
38.	Ratih Kusumawardhani	Manajemen Keuangan Internasional	4,5	Sangat baik
		Seminar Manajemen Keuangan	4,5	Sangat baik
39.	Risal Rinofah	Manajemen Keuangan Internasional	4,5	Sangat baik
		Manajemen Resiko	4,5	Sangat baik
		Penganggaran Bisnis	4,1	Baik
40.	Riskin Hidayat	Manajemen Biaya	4,2	Sangat baik
		Metodologi Penelitian Bisnis	4,5	Sangat baik
		Penganggaran Bisnis	4,1	Baik
41.	Selamet Hartanto	Hukum Bisnis	3,9	Baik
42.	Sri Hermuningsih	Metodologi Penelitian Bisnis	4,2	Sangat baik
		Perbankan dan Lembaga Keuangan	4,2	Sangat baik
43.	Supriyoko	Manajemen Sdm Internasional	4,4	Sangat baik
44.	Syamsul Hadi	Manajemen Kinerja Dan Kompensasi	4,5	Sangat baik
		Manajemen Sdm Internasional	4,3	Sangat baik
		Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,6	Sangat baik

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Rata-rata	Keterangan
45.	Taryatman	Pendidikan Ketamansiswaan 2	4,2	Sangat baik
46.	Tri Ratna Purnamarini	Manajemen Biaya	4,3	Sangat baik
47.	Tri Suparyanto	Manajemen Informasi	4,1	Baik
48.	Wachid Pratomo	Kewarganegaraan	4,2	Sangat baik
49.	Yoga Pradana Wicaksono	Bahasa Indonesia	4,2	Sangat baik
50.	Zainal Mustafa El Qadri	Metodologi Penelitian Bisnis	4,1	Baik
		Statistik Bisnis	4,2	Sangat baik

V. PEMBAHASAN

Dari data yang disajikan, dapat dilihat bahwa penilaian kinerja dosen dalam mengajar berbagai mata kuliah rata-rata berkisar antara 3,4 hingga 4,6, dengan kategori penilaian "Baik" dan "Sangat Baik". Secara umum, hasil penilaian ini menunjukkan performa pengajaran yang baik dari para dosen, dengan sebagian besar mendapatkan kategori "Sangat Baik".

Distribusi penilaian dosen menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memperoleh penilaian "Sangat Baik". Beberapa dosen mendapatkan nilai tertinggi yaitu 4,6, antara lain Azwar yang mengajar mata kuliah Manajemen Usaha Kecil Mikro, Bernadetta Diansepti Maharani untuk Manajemen Pemasaran Internasional, Epsilandri Septyarini pada Seminar Manajemen SDM, serta Ratih Kusumawardhani dan Syamsul Hadi yang masing-masing mengajar Manajemen Keuangan Internasional dan Manajemen Usaha Kecil Mikro. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah-mata kuliah ini mendapatkan apresiasi yang tinggi dari mahasiswa, baik dalam kualitas penyampaian materi maupun efektivitas pengajaran yang diterapkan.

Mata kuliah yang mendapatkan banyak penilaian "Sangat Baik" di antaranya adalah Manajemen Usaha Kecil Mikro, yang diajarkan oleh beberapa dosen seperti Agus Dwi Cahya dengan nilai 4,3, Azwar dengan nilai 4,6, serta Syamsul Hadi dengan nilai 4,6. Selain itu, Bahasa Inggris Bisnis 2** juga mendapatkan penilaian tinggi dengan skor tertinggi 4,3 oleh Anselmus Sudirman. Mata kuliah lain yang mendapatkan apresiasi tinggi adalah Manajemen Keuangan Internasional, dengan nilai 4,5 yang diberikan kepada Ratih Kusumawardhani dan Risal Rinofah. Hal ini menunjukkan bahwa topik manajemen, baik terkait usaha kecil maupun keuangan, serta pengajaran Bahasa Inggris untuk bisnis, sangat dihargai oleh mahasiswa.

Beberapa dosen mendapatkan penilaian yang cukup bervariasi untuk berbagai mata kuliah yang mereka ajar. Contohnya adalah Alfiatul Maulida, yang mengajar empat mata kuliah dengan nilai rata-rata mulai dari 3,8 untuk Manajemen Biaya hingga 4,4 untuk Manajemen Risiko, menunjukkan performa yang konsisten baik di seluruh mata kuliah yang diajarkan. Sementara itu, Azwar mengajar tiga mata kuliah, yaitu Manajemen Usaha Kecil Mikro dengan nilai 4,6, Perbankan dan Lembaga Keuangan dengan nilai 4,2, dan Sistem Ekonomi dengan nilai 3,7. Performa Azwar sangat baik dalam mengajar Manajemen Usaha Kecil Mikro, namun terdapat penurunan nilai pada mata kuliah Sistem Ekonomi, yang dapat menjadi perhatian untuk evaluasi lebih lanjut.

Di sisi lain, terdapat mata kuliah dengan rata-rata penilaian di kisaran "Baik", yaitu antara 3,4 hingga 4,0. Misalnya, Pendidikan Ketamansiswaan 2 yang diajarkan oleh Arya Dani Setyawan mendapatkan nilai 3,4, yang merupakan nilai terendah dalam data ini. Selain itu, mata kuliah Kewarganegaraan oleh Chairiyah dan Imam Ghazali mendapatkan nilai masing-masing 4,0 dan 4,1, serta Penganggaran Bisnis oleh beberapa dosen dengan nilai antara 3,8 hingga 4,1. Mata kuliah-mata kuliah ini dapat menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas pengajaran, baik dari segi penyampaian materi, metode evaluasi, maupun pendekatan yang lebih interaktif agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Secara keseluruhan, sebagian besar dosen mendapatkan penilaian yang sangat baik, menunjukkan kualitas pengajaran yang tinggi dan sesuai dengan ekspektasi mahasiswa. Untuk lebih meningkatkan kualitas, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, antara lain melakukan evaluasi dan pengembangan pada mata kuliah dengan nilai yang lebih rendah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan relevansi materi. Selain itu, meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas melalui metode diskusi kelompok, simulasi, atau pendekatan praktis lainnya dapat membantu mahasiswa lebih memahami materi dengan baik. Pelatihan khusus juga dapat diberikan kepada dosen yang memiliki nilai bervariasi pada beberapa mata kuliah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka pada mata kuliah yang mendapatkan nilai lebih rendah.

Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa institusi memiliki dosen-dosen yang secara umum berkinerja baik, meskipun tetap ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa mata kuliah agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pengembangan mahasiswa.

VI. KESIMPULAN

Kesimpulan dari data penilaian kinerja dosen menunjukkan bahwa secara umum performa pengajaran dosen berada dalam kategori "Baik" hingga "Sangat Baik", dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,4 hingga 4,6. Mayoritas dosen memperoleh penilaian "Sangat Baik", menunjukkan kualitas pengajaran yang tinggi dan sesuai dengan ekspektasi mahasiswa. Mata kuliah seperti Manajemen Usaha Kecil Mikro, Manajemen Keuangan Internasional, dan Bahasa Inggris Bisnis 2 mendapat apresiasi tinggi, yang mencerminkan bahwa topik-topik ini memiliki daya tarik serta efektivitas pengajaran yang baik.

Namun, terdapat beberapa mata kuliah dengan nilai yang lebih rendah, seperti Pendidikan Ketamansiswaan 2 dan Sistem Ekonomi, yang memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi dan efektivitas pengajaran. Dosen-dosen yang mengajar beberapa mata kuliah dengan penilaian yang bervariasi juga menunjukkan adanya potensi peningkatan dalam mata kuliah tertentu.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa institusi memiliki dosen yang berkinerja baik, namun perbaikan kualitas pengajaran dalam mata kuliah dengan penilaian lebih rendah tetap diperlukan. Rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran termasuk evaluasi terhadap metode pengajaran, peningkatan interaksi di kelas, serta pelatihan khusus bagi dosen untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada pengembangan mahasiswa.

VII. SARAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, berikut beberapa saran dan tindak lanjut yang dapat diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran:

1. Peningkatan Kualitas Mata Kuliah dengan Nilai Rendah

- **Saran:** Fokuskan evaluasi pada mata kuliah yang mendapatkan penilaian di kisaran "Baik", khususnya yang memiliki rata-rata di bawah 4,0. Lakukan analisis mendalam mengenai aspek mana yang memerlukan perbaikan, seperti metode penyampaian, relevansi materi, atau evaluasi mahasiswa.
- **Tindak Lanjut:** Lakukan survei mendetail kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi aspek spesifik yang perlu ditingkatkan dalam mata kuliah tersebut. Setelah itu, berikan

pelatihan dan dukungan kepada dosen dalam aspek yang memerlukan peningkatan, misalnya melalui workshop pengajaran yang lebih interaktif.

2. Pengembangan Metode Pengajaran yang Lebih Interaktif

- **Saran:** Dosen yang memiliki penilaian bervariasi pada beberapa mata kuliah perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan studi kasus nyata agar materi lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.
- **Tindak Lanjut:** Adakan pelatihan mengenai teknik pengajaran modern dan interaktif bagi dosen. Institusi juga bisa memfasilitasi penggunaan teknologi dalam kelas, seperti Learning Management System (LMS) atau aplikasi interaktif untuk membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

3. Pelatihan Khusus untuk Dosen dengan Penilaian Bervariasi

- **Saran:** Berikan pelatihan khusus bagi dosen yang mendapatkan penilaian yang bervariasi pada beberapa mata kuliah untuk membantu meningkatkan kualitas pengajaran pada mata kuliah dengan penilaian lebih rendah.
- **Tindak Lanjut:** Lakukan mentoring antara dosen yang mendapatkan nilai "Sangat Baik" secara konsisten dengan dosen yang memiliki nilai bervariasi. Program ini dapat membantu dalam berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif.

4. Peningkatan Relevansi dan Kualitas Materi Pengajaran

- **Saran:** Tinjau kembali kurikulum dan materi pengajaran untuk mata kuliah yang memiliki nilai rata-rata rendah guna memastikan relevansi dengan kebutuhan mahasiswa dan tren industri saat ini.
- **Tindak Lanjut:** Bentuk tim evaluasi kurikulum yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan praktisi industri untuk meninjau dan memperbarui materi agar lebih relevan dan menarik bagi mahasiswa. Tambahkan juga materi yang memiliki pendekatan praktis agar mahasiswa dapat mengaitkan teori dengan praktik lapangan.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- **Saran:** Lakukan monitoring dan evaluasi kinerja pengajaran dosen secara berkala untuk memastikan adanya peningkatan kualitas.
- **Tindak Lanjut:** Buat sistem umpan balik reguler dari mahasiswa terkait kualitas pengajaran dan manfaatkan hasilnya untuk memberikan saran perbaikan kepada dosen. Evaluasi ini dapat dilakukan setiap semester untuk memantau perkembangan kinerja pengajaran.

6. Penghargaan bagi Dosen dengan Kinerja Sangat Baik

- **Saran:** Berikan apresiasi kepada dosen yang consistently mendapatkan penilaian "Sangat Baik" untuk memotivasi mereka dalam mempertahankan kualitas pengajaran.
- **Tindak Lanjut:** Institusi dapat memberikan penghargaan, baik dalam bentuk pengakuan formal, insentif finansial, maupun kesempatan untuk mengembangkan diri lebih lanjut, seperti mengikuti seminar atau konferensi internasional.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, diharapkan kualitas pengajaran dapat terus meningkat sehingga pengalaman belajar mahasiswa menjadi lebih efektif dan memuaskan.